

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
PPKN KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 08
MEDAN TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

OLEH

UMI HARIANI
2102060011



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 22 Agustus 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Umi Hariani
NPM : 2102060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun ajaran 2025/2026

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

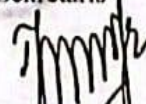
PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Svamsuyunnita, M.Pd

Sekretaris



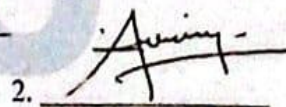
Dr. Hj. Dewi Kesuma Isti SS., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

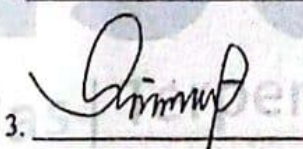
1. Dr. Zulkifli Amin, M.Si



2. Dr. Amini, M.Pd



3. Hotma Siregar, S.H., M.H





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Umi Hariani
NPM : 2102060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMK Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 202/2026

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2025

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H

Diketahui Oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Umi Hariani
N P M : 2102060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn kelas XI SMK Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7 juli 2025.	Sistematika penulisan		
16 juli 2025.	Hasil penelitian dibuat lebih jelas dan sistematis		
28 juli 2025.	Pengurusan hasil penelitian		
4 agustus 2025	Pembahasan kurang lengkap dan bertele-tele		
8 agustus 2025	kesimpulan lebih disederhanakan lagi		
15 agustus 2025	Pengutipan harus disederhanakan		
	kec 11/8-2025.		

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Medan, 2025

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bahwa ini:

Nama : Umi Hariani
NPM : 2102060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMK Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2025/2026**" adalah benar bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 9 Oktober 2025

Hormat Saya

Yang membuat Pernyataan


Umi Hariani

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Umi Hariani. 2102060011. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran ppkn Kelas XI SMK Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran ppkn Kelas XI SMK Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik kolerasi berdasarkan IBM SPSS Statistic teknik pengumpulan data melalui kuesioner pretest dan posttest dengan populasi sebanyak 33 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 08 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil dari analisis data ini menunjukkan bahwa penelitian ini valid, data dianggap distribusi normal, nilai signifikan (sig.) $0,001 > 0,05$ dan menunjukkan peningkatan dari hasil pretest dan posttest dengan nilai rata-rata 17,9 dengan presentasi 64% maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 08 Medan secara signifikan.

Kata Kunci : model pembelajaran, *project based learning*, berpikir kritis

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaat di yaumil akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai di final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar, keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, Keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 08 MEDAN T.A. 2025/2026”**

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada kedua orang tua saya yang telah mengasuh, membimbing dan membina serta banyak memberikan pengorbanan berupa materi dan dorongan serta kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. **Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandrah Saragih, S.Pd.,M.Hum** selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. **Bapak Ryan Taufika, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Hj. Hotma Siregar, S.H.,M.H** selaku Dosen Pembimbing saya yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua mamak,bapak, dan adik-adik saya yang senantiasa mendo'akan dan memberkan semanagt kepada saya
9. Terima kasih kepada semua teman sekelas penulis PPKn 21 A Pagi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengaharap kan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Apabila penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis harapkan maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua amin ya rabbal'alami

Medan, Agustus 2025

Penulis

Umi Hariani

2102060011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teoritis.....	10
2.1.1.Pengertian Model Pembelajaran	10
2.1.2 Fungsi Model Pembelajaran	12
2.1.3 Project Besed Learning.....	13
2.1.4 Tujuan Model Project Besed Learning	14
2.1.5. Kelebihan dan Kekurangan Project Besed Learning.....	16
2.1.6. Langkah-Langkah Project Besed Learning	18
2.1.7. Berpikir Kritis	21
2.1.8 Indikator Berpikir Kritis	29
2.2 Penelitian yang Relavan	31
2.3. Kerangka Konseptual.....	32
2.4. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.4 Variabel.....	39
3.6. Instrumen Penelitian.....	41
3.7.Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	49
4.1.1. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	50
4.1.2. Pengujian Persyaratan Data.....	55
4.1.3. Pengujian Hipotesis.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LEMBAR WAWANCARA GURU.....	77
DOKUMENTASI	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2 Perincian jumlah kelas X SMK Muhammadiyah 08 Medan T.P. 2025/2026.....	35
Tabel 3.3. Kategori Penilaian.....	38
Tabel 4.1 Hasil Pretest.....	47
Tabel 4.2 Presentase Nilai Pretest Siswa Kelas XI TKJ	49
Tabel 4.3 Hasil Posttest	49
Tabel 4.4 Presentase Nilai Posttest Siswa Kelas XI TKJ.....	51
Tabel 4.5. Hasil Mean dan Standar Deviasi	51
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	54

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : hasil nilai rendah	67
Lampiran Nilai tinggi	73
Lampiran 3 Data Penelitian	77
Lampiran 4 Lembar wawancara guru	78
Lampiran 5 Uji valuditas	81
Lampiran 6 Uji Normalitas	86
Lampiran Uji T	83
Lampiran Dokumentasi	84
Lampiran 10	86
Lampiran 11.....	87
Lampiran 12.....	88
Lampiran 13.....	89
Lampiran 14.....	90
Lampiran 15.....	91
Lampiran 16.....	92
Lampiran 17.....	93
Lampiran 18.....	94
Lampiran 19.....	95
Lampiran 20.....	96
Lampiran 21.....	97
Daftar Riwayat Hidup	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta arus golbalisasi yang semakin menguat, telah menimbulkan beragam persaingan, salah satu langkah yang diambil untuk menghadapi persaingan dibidang pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan, dalam upaya mutu tersebut pemerintah berktmitmen untuk melakukan berbagai perbaikan, salah satunya ialah kurikulum

Hal ini ditandai dengan disahkannya Permendiknas Nomor 69 Tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah. Kurikulum tersebut dirancang dengan memperhatikan pergeseran dari pola pikir pembelajaran yang berfokus pada guru menjadi sistem pembelajaran yang menempatkan siswa di pusat. Model pembelajaran yang aktif dan kritis diharapkan dapat mewujudkan tujuan Kurikulum 2013, yaitu mempersiapkan generasi muda Indonesia agar mampu hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, proaktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta peradaban dunia.

Project besed learning adalah pembelajaran yang memerlukan jangka waktu yang panjang serta menitik beratkan pada aktifitas siswa untuk dapat memahami

suatu konsep atau prinsip dengan melakukan investigasi secara mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri.

Penekanan pembelajaran terletak pada aktifitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata penerapan penerapan PjBL berpotensi memenuhi pembelajaran, hal tersebut didasarkan pada suksesnya penerapan model pembelajaran PjBL dalam penelitian terdahulu (Pokhrel, 2024).

Model pembelajaran PjBL dalam kegiatan pembelajaran memberikan peluang besar bagi siswa untuk membuat suatu proyek pembelajaran yang kontekstual melalui kegiatan kompleks, manfaat kerja berbasis proyek yaitu meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar siswa, tujuan dari model PjBL ini ialah untuk menyajikan suatu proyek secara aktif dalam proses tahap yang mencakup pengeluaran ide-ide yang kreatif model PjBL juga dapat mendorong kerjasama antara siswa karena model PjBL ini sering dilakukan secara berkelompok, walaupun juga tidak jarang dilakukan secara individu, sintak PjBL ialah (1) menetapkan permasalahan pokok, (2) menyusun rancangan proyek, (3) menentukan tempat selesainya proyek, (4) memantau kemajuan penyelesaian proyek, (5) meninjau kembali hasil kerja yang akan dipaparkan; dan (6) mengevaluasi dan refleksi hasil dan proses (Raden Vina Iskandya Putri¹, 2023).

Problem Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang dapat

dianggap sebagai strategi di mana siswa belajar melalui berbagai permasalahan praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, siswa diarahkan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang terstruktur. Untuk menemukan solusi yang tepat, siswa perlu menggali data dan informasi dari berbagai sumber. Dengan demikian, mereka dapat menyelesaikan permasalahan tersebut secara kritis dan sistematis, serta menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman yang telah mereka peroleh.

Pentingnya berpikir kritis tidak bisa diabaikan, karena kemampuan berpikir kritis membantu siswa dalam pengambilan keputusan yang rasional mengenai tindakan yang harus diambil, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi berbagai aspek dari suatu masalah dalam berpikir kritis terkandung juga aktivitas seperti mengelompokkan, mengorganisasikan, mengingat, dan menganalisis informasi.

Permasalahan yang telah ditemukan di Lapangan terkait Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

1. Siswa Kurang Terbiasa dengan Pola Berpikir Kritis Banyak siswa terbiasa dengan pembelajaran pasif (ceramah) sehingga mengalami kesulitan saat dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara mandiri dalam PjBL.
2. Rendahnya Keterlibatan Aktif Siswa dalam Proyek Sebagian siswa hanya mengikuti proyek karena tuntutan tugas, bukan karena motivasi

belajar. Akibatnya, keterlibatan mereka minim dan hasilnya tidak optimal.

3. Keterbatasan Guru dalam Mendesain PjBL yang Efektif Tidak semua guru PPKn memiliki pengalaman atau pelatihan yang cukup untuk merancang proyek yang mendorong berpikir kritis secara mendalam dan kontekstual.
4. Waktu Pembelajaran yang Terbatas, PjBL membutuhkan waktu cukup lama, mulai dari perencanaan, diskusi kelompok, pelaksanaan proyek, hingga presentasi. Sementara jadwal pelajaran PPKn relatif terbatas.
5. Evaluasi Hasil Belajar yang Kurang Tepat Penilaian berpikir kritis masih sering hanya berbasis produk akhir proyek, bukan pada proses, analisis, dan argumentasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Solusi yang bisa ditawarkan

- 1) Pelatihan Guru Mengenai Desain PjBL dan Strategi Berpikir Kritis
Memberikan pelatihan kepada guru untuk merancang proyek yang berbasis masalah kontekstual, serta bagaimana mengarahkan siswa agar berpikir kritis secara bertahap (menggunakan teknik seperti scaffolding atau guided inquiry).
- 2) Mengintegrasikan Isu Aktual dan Kontekstual dalam Proyek
Agar siswa lebih terlibat dan tertarik, proyek dalam PPKn bisa dikaitkan dengan isu-isu aktual (misalnya: intoleransi, demokrasi digital, hak asasi manusia) yang relevan dengan kehidupan mereka.
- 3) Menerapkan Strategi Kerja Kelompok yang Terstruktur

Setiap anggota kelompok diberi peran yang jelas untuk memastikan keterlibatan merata. Guru juga perlu memantau proses diskusi dan kerja kelompok secara aktif.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan penelitian salah satu langkah yang paling penting dalam penulisan skripsi, tesis atau disertasi adalah pemilihan masalah. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru karena masih menerapkan metode ceramah
2. Tingkat penguasaan konsep yang dimiliki siswa pada materi yang diajarkan masih rendah
3. Kurangnya motivasi belajar dalam berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran ppkn
4. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang inovatif
5. Kurangnya kolaborasi dan diskusi kelompok dalam pembelajaran ppkn

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. penggunaan project based learning guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMK muhammadiyah 08 medan
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI TKJ 1 pada mata pelajaran PPKn

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMK MUHAMMADIYAH 08 MEDAN T.A. 2025/2026

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran project based learning siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 08 Medan Tahun ajaran 2025/2026

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran project besed learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 08 Medan Tahun ajaran 2025/2026.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan Teori Pembelajaran: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran.khususnya dalam konteks model pembelajaran kooperatif.
- b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peningkatan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran project besed learning.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan tambahan wawasan bagi sekolah tentang peningkatan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran project besed learning.
- b. Sebagai bahan masukan dan tambahan wawasan bagi guru yang tentunya dapat membuat guru menjadi lebih kreatif yang mampu membuat tingginya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn.
- c. Sebagai bahan masukan dalam penyusunan proposal suatu hari dan tentunya dapat menambah wawasan bagi setiap orang yang membacanya. Semakin banyak membaca maka akan semakin meningkatlah kemampuan pada diri seseorang.
- d. Menambahwawasanpesertadidiktentangsumberbelajaryangberbeda dan menarik, serta menambah pengetahuan bagi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran merujuk pada pendekatan khusus dalam instruksi yang meliputi tujuan, sintaks (pola urutan atau alur), lingkungan, serta sistem pengelolaan secara keseluruhan. Instruksi di sini berarti segala ketentuan yang harus dilaksanakan, yang ditujukan kepada siswa. Menurut Arends, seperangkat instruksi ini harus mencakup berbagai komponen agar dapat membentuk sebuah model pembelajaran yang utuh dan efektif bagi siswa.

Model pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” , “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan- pesan pengajaran (Djalal, 2017).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang diterapkan oleh guru untuk mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rancangan model ini bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Adapun elemen-elemen yang termasuk dalam model pembelajaran antara lain: strategi pembelajaran, Metode Pembelajaran, Aktivitas pembelajaran, Penilaian pembelajaran Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran merujuk pada cara atau teknik yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, di antaranya:

1. Ceramah, 2. Diskusi, 3. Demonstrasi, 4. Praktikum, 5. Pembelajaran kooperatif, 6. Pembelajaran berbasis proyek.

Aktivitas pembelajaran, yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar. Aktivitas ini bisa berupa:

1. Mendengarkan penjelasan dari guru,
2. Mengikuti diskusi,
3. Mengerjakan tugas,
4. Melakukan eksperimen,
5. Membuat proyek,
6. Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Penilaian pembelajaran adalah proses pengumpulan dan analisis data untuk menilai sejauh mana pencapaian siswa dalam proses belajar. Penilaian ini dapat dilakukan melalui:

2. Tes tertulis,
2. Tes lisan,
3. Penugasan,
4. Proyek,
5. Portofolio,
6. Observasi

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang lain yang mendukung.

2 Joyce & Weil mempelajari model-model berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.1.2 Fungsi Model Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan Deskripsi tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang disampaikan tersebut.

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu :

- 1) Fungsi Komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Maka tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.
- 2) Fungsi Motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.
- 3) Fungsi Kebermaknaan Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.
- 4) Fungsi Penyamaan Persepsi Dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

2.1.3 Project Based Learning

Pembelajaran menggunakan metode PJBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014:42).model pembelajaran yang digunakan ini

memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya (dalam Trianto, 2014:42).

Model pengajaran project based learning seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai solving juga termasuk dalam teori yang diberikan.

Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berfikir kritis dalam pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian(E. K. Dewi & Jatiningsih, 2015).

2.1.4 Tujuan Model Project Based Learning

- a. Melatih siswa untuk berpikir dan bertindak proaktif agar dapat menganalisis adanya suatu masalah dan menyelesaikannya dengan baik secara ilmiah.

- b. Melatih kemampuan siswa untuk mampu menguraikan suatu permasalahan di kelas. Mulai dari menjelaskan masalah tersebut, proses penyelesaian, dan solusi yang ideal untuk menyelesaikannya.
- c. Meningkatkan keaktifan siswa ketika berada pada waktu perkuliahan, sehingga tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dosen tetapi melakukan banyak hal untuk menyelesaikan masalah yang dianalisis bersama kelompok.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa untuk aktif menyelesaikan masalah dengan baik dan benar, sehingga mempunyai kemampuan untuk berpikir logis dan analisis dalam mengatasi suatu masalah.
- e. Mengajarkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan berbagai alat pembelajaran di sekitarnya dengan maksimal.
- f. Melatih kemampuan kolaborasi atau kolaborasi bagi mahasiswa, yang tentu saja menjadi soft skill yang sangat penting untuk dikuasai.

Selain itu, PBL bertujuan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial ini dapat terwujud ketika peserta didik bekerja sama dalam mengidentifikasi informasi, strategi, serta sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi (Farisi et al., 2017).

Pembelajaran dengan metode PjBL adalah pendekatan yang membawa inovasi dalam cara mengajar. Dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan kepada siswa saat mereka mengajukan pertanyaan tentang teori dan memberikan dorongan agar mereka lebih aktif

dalam proses belajar. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada pendidik untuk sepenuhnya mengontrol proses pengajaran yang sedang berlangsung. Sistem yang diterapkan mencakup kerja proyek di dalamnya.

Model pengajaran berbasis proyek sering disebut sebagai metode yang melibatkan persoalan dalam sistemnya dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap teori yang disampaikan. Pendekatan ini bersifat kontekstual dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Dengan demikian, siswa dapat mempertimbangkan pilihan terbaik dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Evaluasi terhadap baik buruknya suatu keputusan yang diambil sebagai solusi juga termasuk dalam teori yang diterapkan. Kerja proyek biasanya dipahami sebagai kegiatan yang terdiri dari beberapa tugas dan didasarkan pada pertanyaan serta masalah yang mengharuskan siswa untuk berpikir kritis dalam mencari jawabannya. Metode penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan acuan untuk melakukan penilaian (Anggraini & Wulandari, 2020).

2.1.5. Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning

Menurut buku Pembelajaran Berbasis Proyek (2022) oleh Sunismi dan kawan-kawan ada beberapa kelebihan dari project based learning, yaitu :

- a. Memotivasi peserta didik dengan melibatkannya di dalam pembelajaran.
- b. Membantu keterkaitan hidup di luar sekolah.
- c. Menyediakan kesempatan pembelajaran berbagai disiplin ilmu.

- d. Menyediakan kesempatan untuk membanting hubungan dengan komunitas yang besar.
- e. Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang ada.
- f. Menyediakan peluang unik karena pendidik membangun hubungan dengan peserta didik sebagai fasilitator.

Sedangkan Luhman (2016) menjelaskan ada beberapa keuntungan dari strategi pembelajaran Problem based Learning, yaitu sebagai berikut:

- 1. Increased is Motivation – meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2. Increased of problem-solving ability – dapat menaikkan skill dalam memecahkan masalah, membuat pembelajaran lebih interaktif.
- 3. Improved by library research skill – menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam menerima berita melalui berbagai informasi.
- 4. Increased of Collaboration – kolaborasi kerja diperlukan dalam studi proyek untuk peserta didik dan memerlukan komunikasi skill.

Widiasworo (2016) mengatakan ada tujuh kelemahan model pembelajaran project based learning ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
- b. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru.
- c. Banyaknya peralatan yang harus disediakan. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan team teaching dalam pembelajaran.

- d. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
- e. Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas.
- f. Apabila topik yang diberikan pada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.
- g. Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan (M. R. Dewi, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang memanfaatkan media proyek. Dalam proses ini, siswa diberi bimbingan untuk melakukan eksplorasi, evaluasi, interpretasi, sintesis, dan pengolahan informasi secara kolaboratif, kemudian hasilnya dipresentasikan untuk mendukung proses belajar mereka. Inovasi baru dalam model pembelajaran berbasis proyek harus dapat diatasi oleh siswa. Selama proses penemuan hal-hal baru, siswa diharapkan dapat merancang, membuat sketsa, menyelesaikan proyek, mempersiapkan presentasi, dan melakukan evaluasi. Tahapan yang dilalui siswa ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Pratiwi, 2019).

2.1.6. Langkah-Langkah Project Based Learning

Langkah –langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (ProjectBased Learning) menurut Mulyasa (2014: 145-146) adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada

2. mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan
3. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target
4. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan Langkah –langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) menurut modul Widiarso, E (2016:184) adalah sebagai berikut:

Langkah –langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL Penjelasan langkah-langkah model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan pertanyaan mendasar Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.
- b. Mendesain perencanaan proyek Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik.

Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang

dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

a. Menyusun jadwal Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,
- 2) Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek,
- 3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- 5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.

b. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitaspeserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagiaktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

c. Menguji hasil Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman

yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

- d. Mengevaluasi pengalaman Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan tersebut harus relevan dengan masalah yang mungkin dialami oleh peserta didik di kehidupan nyata.

Dari permasalahan tersebut kemudian dibentuk kelompok kecil, dimana kelompok tersebut akan mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal guna menyelesaikan proyek tersebut. Peran guru disini adalah untuk memonitor pekerjaan peserta didik, menguji hasil dan mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik.

2.1.7. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses terorganisasi yang bertujuan untuk memberdayakan peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi keyakinan mereka berdasarkan pendapat pribadi (Jhonson, 2011:185). Penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan menggunakan sejumlah indikator, antara lain: kemampuan untuk memberikan penjelasan, mengembangkan keterampilan dasar, menarik kesimpulan, menyampaikan pendapat tambahan, serta merancang taktik dan strategi.

Dalam penelitian ini, unsur-unsur yang dinilai dalam kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk memberikan penjelasan, mengembangkan keterampilan dasar, menarik kesimpulan, dan menawarkan taktik atau strategi penyelesaian. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui tes kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari tiga pertanyaan, yaitu: 1) Analisis faktor penyebab kerusakan arsip yang terjadi dalam kasus ini; 2) Apa tindakan pemeliharaan yang perlu dilakukan untuk mencegah masalah tersebut; 3) Analisis prinsip pemeliharaan arsip yang terdapat dalam kasus ini.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bukanlah tugas yang mudah. Hal ini memerlukan usaha dan inovasi dari guru sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran. Salah satu pendapat yang terkenal dalam dunia pendidikan disampaikan oleh Ward (dalam I Wayan Dasna dan Sutrisno: 2007), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, tetapi juga mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikannya. Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan inisiatif mereka.

Tujuan dari pembelajaran berbasis masalah adalah untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan penting, yaitu kemampuan pemecahan masalah yang didasarkan pada cara belajar mandiri atau melalui kerja sama kelompok, serta untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Dalam konteks ini, guru memiliki peran

penting untuk memberikan inspirasi, sehingga potensi dan kemampuan siswa dapat dimaksimalkan (Sutrisno, 2019).

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode belajar yang membutuhkan waktu yang lama, fokus pada aktivitas siswa untuk memahami konsep atau prinsip melalui penyelidikan mendalam mengenai suatu permasalahan dan mencari solusi yang sesuai serta melaksanakan dalam bentuk proyek. Dengan cara ini, siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang berarti dengan membangun pengetahuan mereka sendiri. Fokus dalam pembelajaran ini adalah aktivitas siswa dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan keterampilan untuk melakukan penelitian, analisis, menciptakan, dan juga mempresentasikan hasil pembelajaran yang berasal dari pengalaman nyata. Metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri atau dalam kelompok untuk menghasilkan produk proyek yang diambil dari permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Monti et al., 2003).

Kemampuan Berpikir Kritis Critical Thinking atau biasa yang disebut dengan berpikir kritis sudah didefinisikan oleh beberapa ahli. Menurut Elaine (dalam Rosy & Pahlevi, 2015:161), “berpikir kritis adalah berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri, maksudnya tidak memikirkan secara sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti, asumsi, dan logika”.

Menurut Amri (dalam Putri, 2018:237), “berpikir kritis adalah suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Belajar dengan menggunakan berpikir kritis berarti belajar dengan mengembangkan nalar dan logika”. Pada

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosy & Pahlevi (2015:161) mengemukakan bahwa dengan Problem Based Learning siswa mampu berpikir kritis serta mengembangkan inisiatif. Bersumber dari berbagai pendapat mengenai definisi berpikir kritis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir kritis ialah aktivitas mental untuk menyelidiki dan memikirkan suatu permasalahan dengan menggunakan logika dan nalar serta mengumpulkan informasi guna untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Berpikir kritis merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengambil keputusan yang rasional, yang membantu kita menentukan apakah kita akan mempercayai atau melaksanakan sesuatu. Dari definisi ini, terdapat beberapa poin penting yang dapat diambil. Berpikir kritis menekankan pada kesadaran penuh dan diarahkan menuju suatu tujuan. Dengan demikian, tujuan dari berpikir kritis memberikan kita kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat.

Pembelajaran PKN sebagai bentuk pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dan etika dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting untuk menyediakan soal-soal yang mendukung kemampuan berpikir kritis. Dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Depdiknas pada tahun 2006, dijelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk individu yang mampu memahami serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berakhlak sesuai dengan amanat Pancasila serta UUD 1945 (Depdiknas, 2006). Salah satu tujuan dari pelajaran PKN adalah agar siswa dapat berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam merespon isu-isu terkait kewarganegaraan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan semua guru di Indonesia dapat menyadari betapa pentingnya menerapkan pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, sehingga para siswa dapat lebih cepat dalam mengambil keputusan atau berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis adalah proses yang melibatkan disiplin intelektual dalam menyusun konsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi secara aktif dan terampil yang didapat melalui, atau dihasilkan dari, observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai panduan menuju keyakinan dan tindakan. Berpikir kritis juga mencakup serangkaian standar dan prosedur untuk melakukan analisis, pengujian, dan evaluasi. Proses ini menekankan pada dasar keyakinan yang logis dan rasional (Dicky Dermawan & Maulana, 2023).

Pentingnya berpikir kritis tidak bisa diabaikan, karena kemampuan berpikir kritis membantu siswa dalam pengambilan keputusan yang rasional mengenai tindakan yang harus diambil, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi berbagai aspek dari suatu masalah dalam berpikir kritis terkandung juga aktivitas seperti mengelompokkan, mengorganisasikan, mengingat, dan menganalisis informasi.

Dengan berpikir kritis, siswa dapat membaca dengan pemahaman yang baik serta dapat membedakan materi yang relevan dari yang tidak berkaitan. Ini juga berarti dapat menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan data yang ada, serta mengidentifikasi ketidakkonsistenan dan kontradiksi di dalam kumpulan data. Singkatnya, berpikir kritis adalah suatu proses yang analitis dan reflektif (E. K. Dewi & Jatiningsih, 2015).

Berpikir kritis adalah salah satu indikator penting dari berpikir tingkat tinggi. Istilah ini sering kali disamakan dengan berpikir konvergen, berpikir logis, dan reasoning. Berpikir kritis mencerminkan kemampuan untuk berpikir dengan baik dan merenungkan proses berpikir itu sendiri. Kemampuan ini sangat penting dalam berbagai aktivitas mental, seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian secara ilmiah.

Berpikir kritis merupakan kemampuan individu untuk menilai suatu ide dengan tujuan mendapatkan informasi yang berkaitan dan mencakup evaluasi untuk mencapai pilihan yang diusulkan. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, berpikir kritis dikembangkan sebagai keterampilan hidup. Dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan, membantu individu menyiapkan diri menghadapi perubahan zaman. Abad 21 dikenal dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, sehingga generasi kini harus dapat beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi serta berpikir kritis dan logis.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan pemikiran lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk karir, komunitas, teman, dan keluarga. Seseorang yang mampu berpikir kritis memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk berpikir secara efisien, mengenali masalah, menganalisisnya, dan mencari solusi. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan tingkat tinggi yang memungkinkan seseorang untuk secara tajam mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai argumen, sehingga dapat membedakan mana yang dapat dipercaya dan mana yang tidak.

Berpikir kritis adalah suatu proses intelektual yang melibatkan analisis konsep, penerapan, sintesis, dan penilaian informasi atau data yang diperoleh dari riset, pengalaman, refleksi, atau komunikasi sebagai dasar untuk memastikan suatu tindakan dapat diselesaikan. Dengan memastikan ketersediaan informasi yang luas, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting bagi setiap orang. Berpikir kritis memberi kesempatan kepada pembaca untuk menilai bukti yang terkait dengan bacaan mereka dan mengidentifikasi argumen yang tidak tepat atau tidak logis. Di samping itu, berpikir kritis juga berguna saat membangun argumen, misalnya dalam tugas-tugas seperti pekerjaan rumah. Hal ini mencakup penyelidikan dan pembuktian klaim berdasarkan bukti yang telah dianalisis. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik diyakini dapat mempertimbangkan masalah secara sistematis, menyelesaikan tantangan kompleks dengan terorganisir, merumuskan pertanyaan yang inovatif, dan menciptakan solusi yang baru. Oleh sebab itu, sangat penting bagi mereka untuk mengasah kemampuan ini dengan serius dan belajar dengan tekun, karena keterampilan ini sangat bermanfaat dan memperbolehkan individu menghadapi tantangan hidup baik di masa sekarang maupun di masa depan dengan pendekatan yang rasional, logis, dan berbasis informasi secara sistematis dalam menyelesaikan masalah (Salsabilla et al., 2024).

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) merupakan metode yang ampuh dan mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan menyediakan pengalaman belajar yang fokus pada penerapan praktis, pendekatan ini difokuskan pada penyelesaian masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara yang lebih konkret dan nyata, siswa bisa lebih mengerti materi

yang diajarkan. Dalam PBL, siswa diharuskan untuk aktif terlibat dalam proyek guna memahami konsep secara langsung yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya bergantung pada guru atau buku untuk memperoleh pengetahuan. Tujuan dari PBL adalah untuk mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis saat menciptakan produk atau karya yang memiliki nilai dan kegunaan (Widiawati et al., 2024).

Keberadaan *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, Proses berpikir ini secara umum terdiri dari tiga langkah utama, yaitu : (a) Pembentukan pemahaman, (b) Pembentukan pendapat, dan (c) Pembentukan keputusan atau penarikan kesimpulan..

Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika guru berperan sebagai pemandu pada tahap awal penguasaan materi, sedangkan siswa mengambil tanggung jawab untuk belajar secara mandiri setelahnya. Dalam pendekatan ini, peserta didik menjadi lebih aktif, dan peran siswa semakin dominan. Guru hanya membantu pada fase awal, sementara siswa menggali pemahaman dan materi pelajaran dengan usaha mereka sendiri.

Untuk menjadi seorang pemikir kritis, seseorang perlu memiliki pikiran yang terbuka dan jelas, serta setiap keputusan yang diambil harus didasarkan pada alasan yang berlandaskan fakta. Selain itu, penting juga untuk bersikap terbuka terhadap berbagai sudut pandang yang berbeda. Kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dinilai melalui beberapa indikator, antara lain: 1) memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification), 2) membangun keterampilan dasar (basic support), 3) membuat

inferensi (inferring), 4) memberikan penjelasan yang lebih mendalam (advanced clarification), serta 5) mengatur strategi dan taktik (strategies and tactics).

Peran guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran fisika sangat penting dan dapat dilakukan melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, model pembelajaran yang dipilih harus berfokus pada siswa. Salah satu model yang memenuhi kriteria tersebut adalah Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Model ini dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Prinsip dari model PBL adalah memulai proses pembelajaran dengan suatu masalah yang relevan dan sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar akan semakin positif. Pembelajaran berbasis masalah juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat dengan menumbuhkan pola pikir yang terbuka, reflektif, dan kritis.

2.1.8 Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis memiliki sejumlah indikator yang berfungsi sebagai tolak ukur bagi siswa dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. , terdapat beberapa penjelasan mengenai indikator-indikator berpikir kritis yang perlu diperhatikan.

Indikator Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis (baihaqi 2020).

1. Mengenal dan Merumuskan Masalah

- a) Siswa mampu mengidentifikasi masalah nyata yang relevan dengan topik proyek.
- b) Siswa dapat merumuskan masalah secara jelas dan logis.

- c) Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan kritis terhadap isu yang dibahas.

2. Mengumpulkan dan Mengolah Informasi

- a) Siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang kredibel.
- b) Siswa mampu membedakan antara fakta dan opini dalam proses pengumpulan data.
- c) Siswa mengorganisasi informasi secara sistematis untuk mendukung proyeknya.

3. Menganalisis dan Mengevaluasi Informasi

- a) Siswa mampu mengevaluasi keakuratan dan relevansi informasi yang ditemukan.
- b) Siswa menggunakan bukti atau data untuk mendukung argumen atau solusi.
- c) Siswa membandingkan berbagai perspektif atau pendekatan terhadap suatu masalah.

4. Mengembangkan Solusi atau Produk Kreatif

- a) Siswa merancang solusi inovatif atau produk berdasarkan analisis masalah.
- b) Siswa menggabungkan berbagai ide menjadi solusi yang logis dan aplikatif.
- c) Siswa mempertimbangkan dampak dari solusi yang diajukan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh model pembelajaran Project Based Learning dalam Kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran Project Based Learning menuntut peserta didik untuk mengerjakan sendiri, melakukan pengamatan, melakukan penelitian, dan membaca Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL membantu siswa dalam menemukan konsep baru, pengalaman baru, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Selain itu, siswa juga menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah ataupun dalam pembuatan proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Luthfiana et al., 2019)
- b. Project Based Learning adalah pembelajaran yang memerlukan jangka waktu yang panjang serta menitikberatkan pada aktifitas siswa untuk dapat memahami suatu konsep atau prinsip dengan melakukan investigasi secara mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri(Aditama et al., 2022).
- c. Penekanan pembelajaran terletak padaaktifitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran

berdasarkan pengalaman nyata. Penerapan model PjBL berpotensi memenuhi tuntutan pembelajaran, hal tersebut didasarkan pada suksesnya penerapan model pembelajaran PjBL dalam penelitian terdahulu.

- d. Penelitian salah satunya dari Zakiyah (2019) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberlakuan penggunaan model PjBL dalam meningkatnya hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Furi (2018) tentang penggunaan metode pembelajaran PjBL pada mata pelajaran PPKn, RPL mendapatkan respon yang baik dari siswa, sementara keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami kenaikan sebesar 35%. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sahtoni (2017) mengenai model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan prestasi belajar. Kemudian penelitian Herawan (2016) mengungkapkan bahwa model pembelajaran PjBL yang dilakukan pada kelas Akuntansi dapat meningkatkan kinerja guru sekaligus hasil belajar siswa. Pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas memberikan stimulus pada peneliti untuk melakukan penelitian yang fokus bahwa model pembelajaran project based learning layak serta mampu untuk digunakan dalam hal peningkatan keaktifan siswa.

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019) memberikan pengertian kerangka konseptual atau kerangka berpikir sebagai sintesa tentang hubungan antara variabel yang

disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Hilmi dkk., 2018). Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran project based learning” (X), sedangkan variabel terikatnya adalah “Dalam Meningkatkan Berpikir kritis Siswa”.

Kerangka konseptual kemampuan berpikir kritis dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Komponen Berpikir Kritis

- 1) Analisis: Proses ini melibatkan identifikasi dan penguraian masalah, serta pengumpulan informasi yang relevan.
- 2) Evaluasi: Tahapan ini berfokus pada menilai kekuatan dan kelemahan argumen, serta mempertimbangkan berbagai perspektif yang ada.
- 3) Sintesis: Di sini, informasi dan ide-ide dikombinasikan untuk menghasilkan solusi yang inovatif.
- 4) Refleksi: Ini adalah langkah untuk mengkaji kembali proses berpikir dan hasil yang telah dicapai.

Tahapan PBL yang Mendukung Berpikir Kritis

- a) Orientasi Masalah: Identifikasi masalah serta pengumpulan informasi awal yang diperlukan.
- b) Analisis Masalah: Menguraikan masalah lebih lanjut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait.
- c) Pengembangan Solusi: Mengembangkan dan mengevaluasi solusi-solusi

potensial yang mungkin diterapkan.

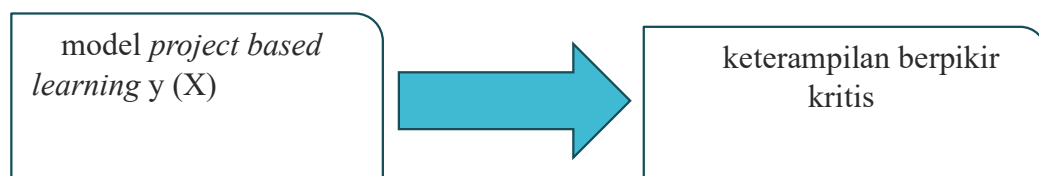
d) Implementasi Solusi: Menerapkan solusi yang telah dipilih dan mengevaluasi hasil dari penerapannya.

e) Refleksi dan Evaluasi: Mengkaji kembali proses serta hasil yang diperoleh untuk meningkatkan pembelajaran.

1. Kemampuan Berpikir Kritis yang Dapat Dikembangkan
2. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
3. Keterampilan dalam mengevaluasi informasi dan argumen.
4. Kapasitas untuk mengembangkan solusi yang inovatif.
5. Kemampuan untuk mengkaji kembali proses dan hasil yang dicapai.

Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Gambar 2.2 Krangka Konseptual



2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji melalui penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMK Muhammadiyah 08 Medan
- b) H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMK Muhammadiyah 08 Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian ilmiah mengenai fenomena dapat konkrit, obyektif, rasional, dapat diukur dan sistematis. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, kemudian pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisa data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif. Penelitian kuantitatif eksplanatif bertujuan untuk menguji sampel dari populasi dan menjelaskan pengaruh dari variabel viral marketing terhadap variabel keputusan pembelian konsumen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 8 Medan yang terletak di Jalan Abdul Hakim No. 2, PSR.I Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Kode posnya 20132. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti alumni di sekolah SMK Muhammadiyah 8 Medan. Selain itu, jumlah siswa di sekolah SMK Muhammadiyah 8 Medan cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2025 hingga selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	BULAN					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	AGUSTUS
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Bimbingan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Perbaikan Proposal						
5.	Pelaksanaan Riset						
6.	Pengolahan Data						
7.	Penyusunan Skripsi						
8.	Bimbingan Skripsi						
9.	Sidang Skripsi						

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 08 Medan Pembelajaran 2025-2026. Berdasarkan peninjauan yang dilakukan, diperoleh data keseluruhan siswa kelas X

berjumlah 150 orang, tersebar dalam 5 kelas, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Perincian jumlah kelas X SMK Muhammadiyah 08 Medan T.P. 2025/2026

No.	Kelas X	Populasi
1.	XI- Bisnis Manajemen	30
2.	XI- Teknik Komputer Jaringan 1	33
3.	XI- Teknik Komputer Jaringan2	30
4.	XI- Teknik Kendaraan Ringan	25
5.	X- Multimedia	35
	Jumlah	153

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sbagai sumber data dan penelitian dan dianggap mampu mewakili seluruh polulasi Sampel juga merupakan sejumlah elemen dengan karakteristik tertentu yang terdapat dalam populasi (Firmansyah & Dede, 2022). Sampel Slovin adalah ukuran sampel minimum yang dihitung menggunakan rumus Slovin, sebuah metode statistik sederhana untuk menentukan jumlah sampel penelitian yang representatif dari suatu populasi besar ketika detail populasi terbatas. Rumus ini menghitung sampel dengan memasukkan ukuran populasi (N) dan margin of error atau tingkat toleransi kesalahan (e), sehingga peneliti dapat memperoleh perkiraan jumlah sampel yang akurat tanpa perlu mengetahui karakteristik populasi secara detail.

3.4 Variabel

3.4.1 Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, nilai, atau sifat dari objek, individu, atau kegiatan yang memiliki variasi antar satu sama lain. Variabel ini dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dikumpulkan informasinya agar bisa diambil kesimpulan.

1. Variabel Independen

Variabel ini juga disebut variabel stimulus, prediktor, atau antecedent.

Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel ini juga disebut variabel oksegon Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran project based learning (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen juga disebut variabel output, kriteria, atau konsekuen.

dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat juga disebut variabel indogen, Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Kemampuan berpikir kritis (Y).

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian

ini ada dua jenis variabel yang terdiri dari variabel terikat(X_1) dan variabel bebas(Y_1).

Variabel X_1 = Model pembelajaran *project based learning*

Variabel Y_1 = Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn

3.5. Definisi Operasional Variabel

Agar lebih jelas permasalahan yang akan dibahas serta menghindari terjadinya kesalah pahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional dalam sebuah penelitian. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

- a. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.
- b. Kemampuan berpikir kritis pada siswa mencakup kemampuan untuk merenung dengan mendalam, menganalisis berbagai permasalahan, serta menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah yang tepat.

Indikator berpikir kritis meliputi: pemahaman yang baik terhadap masalah, kemahiran dalam menganalisis, kemampuan untuk mengevaluasi, dan keterampilan dalam menarik kesimpulan.

Sikap yang mencerminkan berpikir kritis antara lain: bersikap aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta senang berpartisipasi dalam diskusi.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, siswa disarankan untuk: berani mengajukan pertanyaan, membaca berbagai buku dan artikel, mencoba hal-

hal baru, berdiskusi dengan orang lain, serta berlatih memecahkan berbagai masalah.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono(2019)instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Berdasarkan masalah penelitian, maka alat penelitian untuk mengumpulkan data adalah tes.

tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur 32 keterampilan, pengetahuan intelegensi, keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok sejalan dengan pendapat tersebut, maka tes yang yang digunakan adalah tes esai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Project besed learning. Maka peneliti menggunakan tes esai yaitu menugaskan setiap siswa untuk menjawab pertanyaan.

Dari data tes yang terkumpul ini akan dianalisis perolehan nilainya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku disekolah adalah 75, kemudian nilai akhir dihitung dengan rumus :

Nilai Akhir= $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Dibawah ini tabel pengelompokkan perolehan penilaian belajar dengan kriteria sebagai berikut (Setyaningsih dkk., 2020) :

Tabel 3.3. Kategori Penilaian

Presentase Nilai	Kriteria
80 – 100	Sangat Baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup Baik
46 – 55	Kurang Baik
0 – 45	Tidak Baik

Instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk essay yang terdiri dari 7 pertanyaan yang telah disesuaikan dengan indikator pemahaman teks negosiasi. Tes diberikan dua kali: sebelum perlakuan (pre-test) dan sesudah perlakuan (post-test).

Penelitian ini juga menggunakan angket sebagai project yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok, soal berbentuk essay sebanyak 1 butir, lalu mereka presentasikan di depan kelas dan kelompok lainnya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di berikan ke kelompok yang sudah selesai persentasi tadi, Kemudia kelompok yang maju tadi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di berikan oleh kelompok lainnya, hal ini sangat mempengaruhi keaktifan siswa didalam kelas dan meningkatkat berpikir kritis siswa.

Soal Individu

Tes Essay**Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam
Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Dalam Mata Pelajaran PPKN
T.A. 2025/2026**

Nama :

Kelas :

Soal

1. Bagaimana cara menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai pancasila
2. Bagaimana nilai-nilai pancasila relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di era digital ini ?
3. Bagaimana seharusnya sikap warganegara yang berlandaskan nilai-nilai pancasila dalam menghadapi perbedaan pendapat dan isu-isu sosial yang sedang hangat dimasyarakat
4. Bagaimana hubungan antara pancasila dan bhineka tunggal ika dalam konteks persatuan dan kesatuan bangsa indonesia ?
5. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai-nilai pancasila di era globalisasi ini ?
6. Jelaskan bagaimana proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia?
7. Bagaimana Pancasila dapat menjadi solusi atas tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini?

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang diterapkan menggunakan statistik, khususnya statistik inferensi. Statistik inferensi adalah bagian dari statistik yang fokus pada penafsiran dan penarikan kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan data yang tersedia. Setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul, analisis data menjadi langkah yang krusial dalam penelitian kuantitatif.

Proses analisis ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, serta mentabulasi data dari seluruh responden berdasarkan variabel yang telah ditetapkan. Selain itu, data untuk tiap variabel yang diteliti akan disajikan secara sistematis, dan perhitungan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan mencakup: Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *Pretest* dan *Posttest*, Peneliti memberikan tes berbentuk essay sebanyak 7 butir soal sebelum dan sesudah perlakuan (penerapan model pembelajaran).
2. Menghitung nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing siswa.
3. Menghitung Statistik Deskriptif, Nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan mencari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, dan minimum untuk mengetahui kecenderungan data.

Keterangan:
$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

M = Nilai rata-rata
 ΣX = Jumlah seluruh

skor siswa N = Jumlah
siswa

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - M)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

X = Skor masing-masing siswa

M = Rata-rata

N = Jumlah siswa

3.7.1 Uji Validitas

Menurut (Indra, 2022) Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Validitas dalam penelitian ini meliputi validitas instrumen soal tes. Menurut (Rahmi, 2021) teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas sebagai berikut :

$$\frac{R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefesien korelasi antara variabel X dengan Y

∑xy = jumlah perkalian variabel X dan Y

∑X² = jumlah kuadrat variabel X 45

∑Y² = jumlah kuadrat variabel Y

N = banyaknya sampel

Dengan kriteria :

- a. jika $\text{sig } 2 \text{ tailed} < 0,05$, maka butir instrument tersebut valid
- b. Jika $\text{sig } 2 \text{ tailed} > \alpha 0,05$, maka butir instrument tidak valid dan harus dihilangkan

3.7.2. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS. Uji normalitas yang digunakan yaitu Shapiro-Wilk. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Langkah – Langkah Uji Normalitas menggunakan SPSS 26,0 for windows:

1. Buka Program SPSS
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik variable view.
3. Jika sudah masuk ke halaman data view.
4. Selanjutnya klik Analyze -> Descriptive Statistics -> Explore.
5. Kemudian terbuka kotak dialog explore.
6. Masukkan variabel ke kotak dependent list, kemudian klik tombol plots.
7. Untuk melakukan uji normalitas, maka beri tanda centang pada normality plots with test, kemudia klik tombol continue.
8. Klik tombol ok.

Kriteria uji normalitas:

- 1) Tolak H_0 apabila nilai signifikansi (Sig) < 0.05 berarti distribusi sampel adalah tidak normal.

- 2) Terima H_0 apabila nilai signifikansi (Sig) > 0.05 distribusi sampel adalah normal.

Apabila data sampel berdistribusi normal, maka bisa dilanjutkan dengan uji parametrik, namun jika data tidak berdistribusi normal, maka harus diganti dengan uji statistik non parametrik yang khusus digunakan untuk sampel berhubungan. Salah satu uji yang dapat dipakai jika data tidak berdistribusi normal adalah uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata rata dua sampel yang saling berpasangan. Dalam melakukan perhitungan uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah uji Wilcoxon menggunakan SPSS 26,0 for windows sebagai berikut:

- a. Membuka program SPSS versi 26 kemudian klik variable view, pada tampilan ini diberi nama dan kelengkapan untuk variabel penelitian.
- b. Setelah penamaan variabel selesai dilakukan, klik data view lalu isi data penelitian di atas berdasarkan data yang didapat dari penelitian.
- c. Selanjutnya klik menu Analyze lalu pilih Nonparametric Test kemudian pilih 2 Related Samples.
- d. Masukkan variabel pre-test dan post-test ke kotak test pairs secara bersamaan, kemudian pada bagian Test Type berikan tanda centang pada pilihan wilcoxon, lalu klik ok.

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dengan Uji-t (Paired Sample t-Test) Karena desain yang

digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, maka uji statistik yang tepat adalah uji t sampel berpasangan untuk melihat perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Rumus:

$$t = \frac{\bar{D}}{SD/\sqrt{N}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

D = rata-rata selisih skor pretest dan posttest SD = standar deviasi dari selisih skor

N = jumlah siswa

1. Menentukan Signifikansi

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jik. $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran terhadap pemahaman teks negosiasi.

Dengan langkah-langkah ini, peneliti dapat menyimpulkan apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan video interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman teks negosiasi siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI TKJ SMK Muhammadiyah 08 Medan dengan jumlah sampel sebanyak 33 siswa, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn. Penelitian menggunakan desain *One Grup Pretest-Posttest Design*, yakni desain eksperimen tanpa kelompok kontrol, di mana siswa diberi pretest terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan, dan selanjutnya diukur kembali menggunakan posttest.

Sebelum perlakuan diberikan, siswa mengikuti pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi pancasila. Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami materi pancasila tersebut dengan utuh. Hal ini terlihat dari nilai pretest yang cenderung rendah. Rata-rata nilai pretest berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, bahkan terdapat siswa memperoleh nilai 60, yang menandakan bahwa pemahaman terhadap materi masih sangat terbatas.

Setelah pretest, siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, selama beberapa kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing siswa mempelajari satu bagian materi dan menjadi “ahli” dalam bagian tersebut, kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya. Materi yang dipresentasikan akan mendukung siswa kelompok lainnya untuk memahaminya dan bertanya terkait materi tersebut. Dari

pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan siswa itu dapat membantu berpikir kritis siswa terhadap mata pembelajaran PPKn.

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman mereka setelah mendapat perlakuan. Berdasarkan hasil posttest, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai diatas KKM dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pancasila. Rata-rata nilai posttest meningkat secara konsisten dibandingkan nilai pretest.

4.1.1. Kecenderungan Variabel Penelitian

Kecenderungan variabel penelitian dalam penelitian ini ditunjukkan melalui hasil tes pemahaman pancasila siswa sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. untuk mengetahui kecendrungan data, maka dilakukan klasifikasi hasil pretest dan posttest kedalam kategori sebagai berikut :

a. Hasil Pretest

Sebelum perlakuan diberikan, siswa mengikuti pretest terlebih dahulu, berdasarkan hasil Pretest, hasil nilai siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pretest

NO	NAMA	NILAI
1	Ahmad Rizky	60
2	Anggun Latifa	55
3	Annisa Seinza	55
4	Arkana Pratama Wibowo	64
5	Aqila Natasya Nasution	54

6	Bayu Satryo	65
7	Dheva Virja Syahputra	70
8	Deby Widya Aschilia	64
9	Farhan Ramadhan	45
10	Gilang Adrian Siregar	54
11	Habib Hawari Hasibuan	55
12	Hanifa Chairunnisa Wahyudi	54
13	Hasbi Akbar	45
14	Jantri Alfahri	55
15	Karin Ummu Salam	55
16	M. Rasya Purnomo	45
17	M. Rizky Maulana	54
18	Meutya Nurhidayah	54
19	Muhammad Azriel Almashar	70
20	Muhammad Ihsan Saragih	58
21	Muhammad Iqbal	55
22	Nabil Fakhri Aminata	45
23	Nazly Juanindita	70
24	Raffa Arinda Pratama	45
25	Ridho Subandi	54
26	Rohman Halomoan Aritonang	55
27	Syaqila Priyouna Silva	45
28	Selsia Lubis	45
29	Suci Ramdhani	55
30	Vazza Syandika Nasution	55
31	Widya Chairunnisa	50
32	Wilda Rizkia Nainggolan	68
33	Zahra Fathiah Adnan	70
	JUMLAH	1843

	RATA-RATA	55,84
--	------------------	--------------

Tabel 4.2 Presentase Nilai Pretest Siswa Kelas XI TKJ

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
80 – 100	0	0%	Sangat Baik
66 – 79	4	10%	Baik
56 – 65	6	17%	Cukup Baik
46 – 55	16	50%	Kurang Baik
0 – 45	7	22%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas, dspat diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori “Kurang Baik” yaitu sebanyak 16 orang (50%) dan “Tidak Baik” sebanyak 7 orang (22%) hanya 4 orang siswa (10%) yang memperoleh kategori “Baik” dan tidak ada satu pun siswa yang mencapai kategori “ Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami Nilai-nilai pancasila masih tergolong rendah sebelum diberikan perlakuan.

b. Hasil Posttest

Setelah pembelajaran menggunakan model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis, siswa mengkiuti posttest. Hasil posttest menunjukan distribusi nilai sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Posttest

NO	NAMA	NILAI
1	Ahmad Rizky	80
2	Anggun Latifa	89
3	Annisa Seinza	88

4	Arkana Pratama Wibowo	80
5	Aqila Natasya Nasution	91
6	Bayu Satryo	93
7	Dheva Virja Syahputra	98
8	Deby Widya Aschilia	93
9	Farhan Ramadhan	83
10	Gilang Adrian Siregar	80
11	Habib Hawari Hasibuan	90
12	Hanifa Chairunnisa Wahyudi	91
13	Hasbi Akbar	89
14	Jantri Alfahri	85
15	Karin Ummu Salam	79
16	M. Rasya Purnomo	79
17	M. Rizky Maulana	84
18	Meutya Nurhidayah	83
19	Muhammad Azriel Almashar	96
20	Muhammad Ihsan Saragih	92
21	Muhammad Iqbal	85
22	Nabil Fakhri Aminata	88
23	Nazly Juanindita	79
24	Raffa Arinda Pratama	92
25	Ridho Subandi	92
26	Rohman Halomoan Aritonang	79
27	Syaqila Priyouna Silva	89
28	Selsia Lubis	83
29	Suci Ramdhani	80
30	Vazza Syandika Nasution	95
31	Widya Chairunnisa	92
32	Wilda Rizkia Nainggolan	80

33	Zahra Fathiah Adnan	89
	JUMLAH	2867
	RATA-RATA	86,84

Tabel 4.4 Presentase Nilai Posttest Siswa Kelas XI TKJ

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
80 – 100	29	90,8%	Sangat Baik
66 – 79	4	9,2 %	Baik
56 – 65	0	0%	Cukup Baik
46 – 55	0	0%	Kurang Baik
0 – 45	0	0%	Tidak Baik

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Sebanyak 29 siswa (90,8%) mencapai kategori “Sangat Baik” dan 4 siswa (9,2 %) berada pada kategori “Baik”. Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori “Cukup Baik”, “Kurang Baik”, atau “Tidak Baik”. Hal ini mengidentifikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *procect based learning* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn dengan materi pancasila.

Tabel 4.5. Hasil Mean dan Standar Deviasi

Jenis Tes	Mean (Rata-rata)	Standar Deviasi
Pretest	55,84	9,9
Posttest	86,84	15, 5

Peningkatan nilai rata-rata dari 55,84 menjadi 86,84 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pancasila setelah diberikan perlakuan. Standar deviasi yang meningkat dari 9,9 menjadi 15,5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa konsisten. Dengan demikian, berdasarkan analisis deskriptif ini, model pembelajaran *procect based learning* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dengan materi pancasila.

4.1.2. Pengujian Persyaratan Data

Berdasarkan hasil yang sudah didapat diatas, penelitian selanjutnyamelakukan pengujian persyaratan data yang dilakukan dengan mencari: nilai rata-rata (Mean), dan standar deviasi, mengelompokan nilai akhir siswa.

4.1.2.1. Nilai Mean

1. Mean Pretest

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1843}{33} \\ = 55,84$$

2. Mean Posttest

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2867}{33}$$

$$= 86,84$$

4.1.2.2. Nilai Standar Deviasi

1. Standar Deviasi Pretest

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - M)^2}{n - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2839,04}{24}} = \sqrt{118,29} = 10,88$$

2. Standar Deviasi Posttest

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - M)^2}{n - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1200,64}{24}} = \sqrt{50,03} = 7,07$$

4.1.2.3. Uji Validitas

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas

Test	Person Correlation	Nilai Sign	Keterangan
1	0,204	0,55	Valid
2	0,424	0,14	Valid
3	0,320	0,69	Valid
4	0,112	0,29	Valid
5	0,187	0,19	Valid
6	0,504	0,13	Valid
7	0,576	0,11	Valid

Dari 7 butir soal yang telah di uji kepada responden, Dari 7 butir pertanyaan dinyatakan valid. Daam mendapat hasil valid dilakukan dengan menggunakan

aplikasi SPSS 27 untuk mencari hasil valid atau tidak validnya tes dalam penggunaan model pembelajaran *procej t based learning* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. Berdasarkan tabel diatas terkait uji validitas terhadap tes yang aan digunakan, maka 7 butir pertanyaan yang dinyataan valid serta telah tetpilihnya butir pertanyaan tersebut layak untuk diujikan kepada siswa dalam penelitian ini.

4.1.2.4. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.136	33	.127	.962	33	.301
Posttest	.177	33	.010	.924	33	.024
a. Lilliefors Significance Correction						

Adapun hasil dari uji normalitas yaitu pada uji Kolmogorov-Smirnv nilai signifikan (Sig.) untuk pretest adalah 127 yang lebih besar dari 0,05, menunjukan distribusi normal, nilai signifikan (Sig.) untuk posttest adalah 0,10, yang lebih besar dari 0,05, menunjukan distribusi normal.

Jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05, → Data berdistribusi normal

Jika nilai signifkansi (Sig.) ≤ 0,05 → Data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan kriteria umum uji normalitas, jika nilai signifkansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal.

4.1.2.5. Nilai Uji T

Tabel 4.8 hasul uji T

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1,031	,314	-17,993	64	,000	-31,00000	1,72286	-34,44182	-27,55818
	Equal variances not assumed			-17,993	57,980	,000	-31,00000	1,72286	-34,44871	-27,55129

4.1.3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,799. Selanjutnya, nilai ini dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = $n - 1 = 33 - 2 = 31$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 5,798. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,799 > 5,798$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 08 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Tabel 4.9 Hasil uji coba kepraktikan siswa

Siswa	Total Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
Siswa Kelas XI	1843	2867	64%	baik

Dengan demikian kelayakan ditinjau dari aspek respon siswa dalam berpikir kritis sangat baik sehingga memperoleh presentasi 64%

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran pada model *project based learning*.

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perbedaan rata-rata antara nilai pretest siswa adalah 55,84 yang menunjukkan bahwa hasil belajar awal siswa masih tergolong rendah. Setelah pembelajaran dengan model pembelajaran two stay two stray, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,84. Kenaikan ini Sebesar 31 poin ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi dalam hasil belajar siswa. Lebih lanjut, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung = 1,799, sedangkan ttabel = 5,798 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 31 Karena thitung > ttabel (1,799 > 5,798), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran model *project based learning* terhadap hasil

belajar siswa kelas XI MAS Aisyiyah Medan. Hasil ini mendukung pendapat Tri Purnomo Aji dan Siti Sri Wulandarin (2021), bahwa model pembelajaran model *project based learning*. dapat mempengaruhi hasil belajar, karena selama proses pelaksanaannya siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Model pembelajaran ini membantu dan mengajarkan siswa 33 untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu, model pembelajaran model *project based learning*. ini mendorong siswa untuk salin dalam menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran model *project based learning*. terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara dignifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif sangat relevan diterapkan dalam pembelajarn PPKn.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 08 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026., maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai pancasila sebelum diterapkan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, hal ini di buktikan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 55,84 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami isi yang terkandung dalam nilai-nilai pancasila secara baik. Setelah penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan. *Posttest* menunjukkan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86,84, yang berarti terdapat peningkatan pemahaman sebesar 31 poin.

Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung sebesar 1,799 lebih besar dari ttabel sebesar 5,798 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 31. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini membuktikan bahwa pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa XI SMK MUHAMMADIYAH 08 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Dari hasil presentasi hasil kuesioner dalam pretest dan posttest menunjukkan hasil 64% hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan berpikir kritis dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi PPKn: Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning* sebagai alternatif pembelajaran yang aktif dan inovatif. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai pancasila, serta mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.
- b. Bagi Siswa : Siswa disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam kerja kelompok seperti pada model Jigsaw. Selain itu, pemanfaatan video interaktif hendaknya dimaksimalkan sebagai sumber belajar yang menarik dan mudah dipahami.
- c. Bagi Sekolah : Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran inovatif dengan menyediakan perangkat pendukung seperti proyektor, akses internet, dan perangkat multimedia lainnya untuk menunjang penggunaan video interaktif dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dari segi sampel yang terbatas pada satu kelas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun materi pembelajaran, agar hasil yang diperoleh lebih general dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.18215>
- Dewi, E. K., & Jatiningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936–950. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/BIOESA/article/view/1452>
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>
- Dicky Dermawan, D., & Maulana, P. (2023). Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah menengah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1671–1579. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7153>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), h. 33.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Luthfiana, N., Elmubarak, Z., Ag, S., Ag, M., & Pd, M. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(1), 9–16.
- Monti, C., Novoa, M. C., & Vizcaino, C. E. (2003). PJBL dalam berpikir kritis. *Acta Farmaceutica Bonaerense*, 22(3), 197–201.
- Pokhrel, S. (2024). Pendidikan. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pratiwi, P. (2019). School's Role On Students Political Socialization In SMAN 1 Purwodadi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1–10. <https://www.neliti.com/id/publications/102609/peran-sekolah-dalam-sosialisasi-politik-siswa-di-sma-negeri-1-purwodadi>
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). Model pembelajaran project besed learning kepada pesertadidik. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>

- Salsabilla, M., Pendidikan, T., PGRI Adibuana, U., & Rofi', S. (2024). PENGARUH MODEL PBL VS PjBL DAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 20–36.
- Widiawati, O., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2062–2070. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.555>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI di SDN Kota Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3394>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Nama : Geisia Lubis
 Kelas : XI - TIKJ

48

Soal

1. Bagaimana cara menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila
2. Bagaimana nilai-nilai Pancasila relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di era digital ini ?
3. Bagaimana seharusnya sikap warganegara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi perbedaan pendapat dan isu-isu sosial yang sedang hangat dimasyarakat
4. Bagaimana hubungan antara Pancasila dan bhineka tunggal ika dalam konteks persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia ?
5. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi ini ?
6. Jelaskan bagaimana proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia?
7. Bagaimana Pancasila dapat menjadi solusi atas tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini?

Jwb.

1. - membenturkan pandangan yang komprehensif dan berorientasi
 - memperkuat ideologi Pancasila
 - mengembangkan sikap adaptif dan inovatif

2. membantu mereka menavigasi kompleksitas dunia maya dengan bijak dan bertanggung jawab

3. bersikap toleran, menghargai perbedaan pendapat mengutamakan musyawarah, dan menjaga persatuan

4. Pancasila sebagai ~~dasar~~ negara memberikan landasan ideologi dan nilai-nilai luhur yang mempersatukan keberagaman. Sementara bhineka tunggal ika sebagai bangsa menegaskan bahwa meski pun berbeda-beda bangsa Indonesia tetap satu jua

5. masuknya budaya asing yang dapat menggeser nilai-nilai luhur Pancasila

6. dimulai dari sidang BPUPKI hingga pengesahannya oleh PPKI

7. menjadi dasar pedoman dalam pengambilan keputusan serta landasan di berbagai aspek kehidupan.

Nama
Kelas

: Hagi Akbar
X TK

45

Soal

1. Bagaimana cara menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila
2. Bagaimana nilai-nilai Pancasila relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di era digital ini ?
3. Bagaimana seharusnya sikap warganegara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi perbedaan pendapat dan isu-isu sosial yang sedang hangat dimasyarakat
4. Bagaimana hubungan antara Pancasila dan bhineka tunggal ika dalam konteks persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia ?
5. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi ini ?
6. Jelaskan bagaimana proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia?
7. Bagaimana Pancasila dapat menjadi solusi atas tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini?

1. Memperkuat Ideologi Pancasila, Mengembangkan sikap INOVATIF
2. Menerapkan nilai-nilai Pancasila
Toleransi, menghormati,
- 1/2 3. Pancasila sebagai dasar negara memberikan landasan ideologi dan nilai-nilai yang mempersatukan bangsa
- 1/2 4. Ciri ekonomi
- 1/2 6. Pancasila dirumuskan melalui sidang BPUPKI pada tgl (1 Juni 1945) dan disahkan pada tgl 18 Agustus 1945.

Nama : Nabila
Kelas : XI-TM

4537

Soal

1. Bagaimana cara menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila
2. Bagaimana nilai-nilai Pancasila relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di era digital ini ?
3. Bagaimana seharusnya sikap warganegara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi perbedaan pendapat dan isu-isu sosial yang sedang hangat dimasyarakat
4. Bagaimana hubungan antara Pancasila dan bhineka tunggal ika dalam konteks persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia ?
5. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi ini ?
6. Jelaskan bagaimana proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia?
7. Bagaimana Pancasila dapat menjadi solusi atas tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini?

1. Menghadapi Globalisasi dengan memperkuat nilai Pancasila, menjaga budaya bangsa, bijak dalam menerima budaya asing, dan meminimalkan materialisme
2. Nilai Pancasila mengajarkan siswa untuk bijak bermedia sosial, menghormati orang lain, menjaga persatuan, serta bertindak adil dan bertanggung jawab
3. Berikap terbuka menghadapi perbedaan berdiskusi dengan santun, dan tidak mengesek harkat
4. Pancasila dan bhineka tunggal ika saling mendukung dan menjaga persatuan
5. Tantangan meliputi pengaruh budaya asing, hawa, individualisme dan kurangnya pemahaman tentang Pancasila
6. Pancasila dirumuskan melalui sidang BPUPKI, sidang Sekeloa (1 Juni) Program Jakarta dan disahkan oleh PPKI pada 18 Agustus 1945
7. Pancasila jadi pedoman bersikap, memperkuat persatuan, menjaga keadilan, dan merangkul konflik

Nama : Meutya Nurhidayah
Kelas : XI Tks

SY

Soal

1. Bagaimana cara menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila
2. Bagaimana nilai-nilai Pancasila relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di era digital ini ?
3. Bagaimana seharusnya sikap warganegara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi perbedaan pendapat dan isu-isu sosial yang sedang hangat dimasyarakat
4. Bagaimana hubungan antara Pancasila dan bhineka tunggal ika dalam konteks persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia ?
5. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi ini ?
6. Jelaskan bagaimana proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia?
7. Bagaimana Pancasila dapat menjadi solusi atas tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini?

1. melakukan filterisasi terhadap budaya dan nilai-nilai asing, hanya mengadopsi yang positif yang sesuai dengan Pancasila dan menolak yang bertentangan.

2. menjadi pedoman etika digital dgn mendorong persatuan dan kesatuan, melatih berpikir kritis dan menginspitasi penggunaan teknologi untuk kebaikan sosial.

3. Mengedepankan musyawarah dengan menghargai perbedaan dan bertanggung jawab.

4. hubungannya saling mengertakan / mengukuhkan karna Pancasila dasar Ideologi yang mengukuhkan sebangun, bhineka tunggal ika untuk membangun keberagaman, mereka saling terhubung untuk mempersatukan bangsa.

5. erosi identitas, individualisme/konsumerisme dan potensi kesenjangan sosial-ekonomi.

3. Amukanya dengan usulan dasar negara oleh Soekarno, Soepomo dan Soekarno dalam sidang BPUPKI (1 Juni 1945) dan Soekarno mengislahkannya sebagai Pancasila pada hari (17) Agustus 1945. Sembari menawarkan Piagam Jakarta (22 Juni 1945) dan disahkan di sidang BPUPKI (18 Agustus 1945) dalam Pembukaan UUD 1945 dan kemudian sila pertama demi keragaman.
4. Menangkal Ideologi ekstrim, penguatan moral/etika dan memperkuat ketahanan sosial.

Lampiran 2

98

Nama : DANA VIBRA.S
Kelas : ~~TK~~ XI - TK

Soal

1. Bagaimana cara menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila
2. Bagaimana nilai-nilai Pancasila relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di era digital ini ?
3. Bagaimana seharusnya sikap warganegara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi perbedaan pendapat dan isu-isu sosial yang sedang hangat dimasyarakat
4. Bagaimana hubungan antara Pancasila dan bhineka tunggal ika dalam konteks persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia ?
5. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi ini ?
6. Jelaskan bagaimana proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia?
7. Bagaimana Pancasila dapat menjadi solusi atas tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini?

1. Menghadapi globalisasi dengan memperkuat nilai Pancasila, menjaga budaya bangsa, baik dalam menerima budaya asing.

2. Nilai Pancasila relevan karena mengajarkan toleransi, gotong royong dan cerita dalam media sosial

3. Warga negara harus saling menghormati pendapat, menyelesaikan perbedaan dengan musyawarah

4. Sama-sama mendorong persatuan dalam keberagaman, suku, agama dan budaya

5. Tantangannya meliputi pengaruh budaya asing, narkoba, individualisme,

6. Pancasila dirumuskan melalui sidang BPUPKI, Pidato Soekarno (1 Juni 1945) dan disahkan oleh PPKI pada 18 Agustus 1945

7. Pancasila jadi pedoman bersikap, memperkuat persatuan, menjaga keadilan, dan menanggulangi konflik sosial.

CS Dipindai dengan CamScanner

1/5. Tantangannya meliputi Pengaruh budaya asing baru,
1/2 Individualisme, dan terwujudnya Pemertahanan Jantung Pancasila

✓ Pancasila dirumuskan melalui sidang BPUPKI, Panitia Sederhana
(1) Juni 1945 di Jakarta dan disahkan oleh BPUPKI pada
18 Agustus 1945

✓ Pancasila menjadi pedoman berhasil memperkuat persatuan
manusia sendiri dan menanggulangi konflik sosial

Nama : Bayu Setiawan
Kelas : XI - 6K

93

Soal

1. Bagaimana cara menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila
2. Bagaimana nilai-nilai Pancasila relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di era digital ini ?
3. Bagaimana seharusnya sikap warganegara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi perbedaan pendapat dan isu-isu sosial yang sedang hangat di masyarakat
4. Bagaimana hubungan antara Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dalam konteks persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia ?
5. Apa saja tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi ini ?
6. Jelaskan bagaimana proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia?
7. Bagaimana Pancasila dapat menjadi solusi atas tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini?

Jawab:

1/2. Menegara identitas bangsa Indonesia melalui ~~Penerapan~~ Pancasila nilai-nilai Pancasila seperti: saling menghormati, mengikis perbedaan, meniadakan nilai kemiskinan, musyawarah, adil, berkeadilan, kerukunan.

1/2. Sifat 1: menghormati perbedaan berwujud di media sosial.

1/2. Sikap yang seharusnya diwujudkan adalah saling menghormati perbedaan.

1/2. mempromosikan Persatuan dan kesatuan melalui pengikis kesenjangan.

1/2. Pengaruh budaya asing

- Pengaruh teknologi: bisa menghancurkan nilai dan
- Individualisme

1/2. di amalkan melalui dialogi dan musyawarah oleh panti bangsa / negara

Lampiran 3

Data Penelitian

Nomor Reponden	Pretest	Posttest
1	60	80
2	55	89
3	55	88
4	64	80
5	54	91
6	54	93
7	70	98
8	64	93
9	45	83
10	54	80
11	55	90
12	54	91
13	45	89
14	55	85
15	55	79
16	45	79
17	54	84
18	54	83
19	70	96
20	58	92
21	55	85
22	45	88
23	70	79
24	45	92
25	54	92
26	55	79
27	45	89
28	45	83
29	55	80
30	55	95
31	50	92
32	68	80
33	70	89
Jumlah	1843	2867
Rata-Rata	55,84	86,84
Maksimum	80	100
Minimum	40	60

Lampiran 4

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 08 Medan

Nama Guru : Risalina Damayanti S.Pd

Kelas yang Diampu X, XI

Hari/Tanggal : Kamis 17 juli 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model atau metode pembelajaran apa yang ibu terapkan dalam menyampaikan materi agar semua siswa dapat memahami/mengikuti pembelajaran dengan baik?	Metode pembelajaran yang biasa saya gunakan adalah metode ceramah
2.	Apakah metode tersebut efektif?	Untuk beberapa saat metode tersebut efektif namun ketika sudah mulai pembelajaran terkait eksakta maka metode pembelajaran tersebut kurang mampu menghadirkan suasana kelas
3.	Seberapa besar dampak yang dihasilkan untuk membantu siswa belajar dengan baik?	Dampak yang dihasilkan adalah agar siswa mau mendengarkan saja penjelasan oleh guru dan agar kelas tetap kondusif.
4.	Bagaimana respon siswa saat ibu mengajar di kelas?	Respon yang diberikan siswa biasa saja karena jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan karena mengejar materi selanjutnya
5.	Bagaimana keadaan kelas saat ibu mengajar?	Keadaan kelas pada saat saya mengajar terkadang kondusif namun bisa juga untuk beberapa waktu tidak kondusif
6.	Apa saja kesulitan apa yang ibu hadapi dalam mengajar matematika?	Kesulitan yang saya hadapi yaitu adanya tuntutan yang mengharuskan guru untuk mengejar materi selanjutnya sehingga sering sekali siswa yang belum paham terhadap materi sebelumnya diabaikan
7.	Apakah ibu mengetahui ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika?	Setiap siswa di kelas saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hanya beberapa siswa saja yang mudah memahami ketika belajar matematika.
8	Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika?	Cara saya mengatasi kesulitan siswa tersebut dengan menjelaskan ulang saja dikarenakan terdapat banyak siswa di kelas sehingga susah untuk saya menerapkan model atau metode pembelajaran yang efektif selain metode ceramah di kelas

9.	Apakah materi bangun datar termasuk salah satu materi yang sulit untuk diajarkan kepada siswa?	Materi bangun datar salah satu materi yang sangat sulit bagi siswa karena masih ada siswa yang belum mampu berhitung dalam tahap tersebut
----	--	---

10.	Bagaimana respon siswa saat ibu mengajar materi bangun datar?	Respon siswa pada saat materi bangun datar tentunya membosankan karena tidak adanya model, metode maupun alat bantu lainnya yang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan
11.	Apakah ibu pernah mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi?	Saya belum pernah menggunakan model pembelajaran yang lain selain metode ceramah yang biasa saya gunakan sehari-hari di kelas

Lampiran 5

Uji Validitas

		Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
P1	Pearson Correlation	1	-.151	.013	.140	-.020	-.325	.028	.204
	Sig. (2-tailed)		.401	.942	.438	.914	.065	.878	.255
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
P2	Pearson Correlation	-.151	1	-.194	-.289	-.108	.384 [*]	.258	.424 [*]
	Sig. (2-tailed)	.401		.278	.103	.551	.027	.148	.014
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
P3	Pearson Correlation	.013	-.194	1	-.098	.035	.112	-.142	.320
	Sig. (2-tailed)	.942	.278		.586	.845	.535	.431	.069
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
P4	Pearson Correlation	.140	-.289	-.098	1	-.311	-.295	.077	.012
	Sig. (2-tailed)	.438	.103	.586		.078	.095	.670	.946
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
P5	Pearson Correlation	-.020	-.108	.035	-.311	1	.083	-.197	.187
	Sig. (2-tailed)	.914	.551	.845	.078		.647	.271	.299
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
P6	Pearson Correlation	-.325	.384 [*]	.112	-.295	.083	1	.059	.504 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.065	.027	.535	.095	.647		.746	.003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
P7	Pearson Correlation	.028	.258	-.142	.077	-.197	.059	1	.576 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.878	.148	.431	.670	.271	.746		<.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
P8	Pearson Correlation	.204	.424 [*]	.320	.012	.187	.504 ^{**}	.576 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.255	.014	.069	.946	.299	.003	<.001	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.136	33	.127	.962	33	.301
Posttest	.177	33	.010	.924	33	.024

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7

Uji T

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1,031	,314	-17,993	64	,000	-31,0000	1,72286	-34,44182	-27,55818
	Equal variances not assumed			-17,993	57,980	,000	-31,0000	1,72286	-34,44871	-27,55129

4.1.3. Pengujian Hipotesis

Lampiran 8

Dokumentasi



Lampiran 9



Lampiran 10 K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 1

Yth : Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

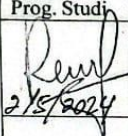
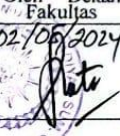
Nama Mahasiswa : Umi Hariani

N P M : 2102060011

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK : 3,76

Persetujuan Ketua Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
 21/5/2024	Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMK Muhammadiyah 08 Medan T.A. 2024/2025	 02/06/2024
	Pengaruh Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Keikutsertaan Siswa Dalam Pemilihan Umum Di SMK SPP SNAKMA MUHAMMADIYAH TJ.Anom	
	Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Prmbelajaran PPKn Kelas VII Muhammadiyah 61 Tj.Selamat	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Januari 2025

Hormat Pemohon,



Umi Hariani

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 11 K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : fkip@umma.ac.id

KepadaYth : Ketua
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Hariani
 NPM : 2102060011
 ProgramStudi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMK Muhammadiyah 08 Medan T.A. 2024/2025

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Hotma Siregar, S.H.,M.H *Hotma Siregar*
 25/2024

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 5 Februari 2025
 Hormat Pemohon,

Umi Hariani
 Umi Hariani

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 12 K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 906/H.3-AU//UMSU-02/ F/2025
 Lamp : ---
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Umi Hariani
 N P M : 2102060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMK Muhammadiyah 08 Medan T.A. 2024 / 2025

Pembimbing : Hotma Siregar, S.H.,M.H.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **02 Mei 2026**

Medan, 04 Dzulqa'dah 1446 H
 02 Mei 2025 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :
 1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail: fkip@umu.ac.id**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Umi Hariani
N.P.M : 2102060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMK Muhammadiyah 08 Medan T.A. 2024/2025

[illegible]

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi PPKn

(Ryan Taufika, M.Pd)

Medan, April 2025
Dosen Pembimbing


(Hotma Siregar, SH., M.H.)

Lampiran 14



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Umi Hariani
 N.P.M : 2102060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X SMK Muhammadiyah 08 Medan T.A. 2024/2025

sudah layak diseminarkan.

Medan, Mei 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hotma Siregar, SH., M.H

Diketahui oleh:

Dekan

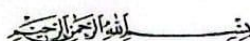
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Umi Hariani
 NPM : 2102060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun 2024/2025

Pada hari Kamis tanggal 08 bulan Mei tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2025

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.Pd., M.H

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi,

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Lampiran 16



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Umi Hariani
 NPM : 2102060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun 2024/2025

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis tanggal 08 Bulan Mei Tahun 2025

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2025
 Ketua Program Studi

 Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Lampiran 17



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi
 FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Umi Hariani
 N.P.M : 2102060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun 2024/2025

Menjadi:

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun 2025/2026

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih

Medan, Mei 2025

Hormat Pemohon

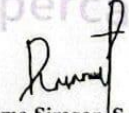

Umi Hariani

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing


Hotma Siregar, S.H., M.H

Lampiran 18



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/X/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 1104/II.3-AU/UMSU-02/F/2025

Lamp : ---

Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 26 Dzulqa'dah 1446 H

24 Mei 2025 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 08 Medan
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Umi Hariani

N P M : 2102060011

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMK Muhammadiyah 8 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum





Dr. Hj. Syamsul Arnita, M.Pd.
NIDN: 0004026701

Pertinggal





Lampiran 19



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PNF
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TANJUNG SARI
SMK PUSAT KEUNGGULAN
SMK SWASTA MUHAMMADIYAH 8 MEDAN
AKREDITASI "A"

Jl. Abd. Hakim No. 2 Tanjung Sari Telp. (061) 8217252 Kota Medan - 20132
E-mail : smkmuhmadiyah08@gmail.com, Telp. (0610 8229601, Website : smkmuhmadiyah08sch.id



Nomor : 208/IV.4.AU/F/2025
Lamp. : -
Hal : **Balasan Izin Penelitian**

Medan, 22 Dzulhijjah 1446 H
18 Juni 2024 M

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di-
Tempat

Assalamualaikum wr wb

Ba'da salam kami do'akan semoga Ibu tetap sehat dan sukses menjalankan aktivitas sehari-hari serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

Menindaklanjuti Surat Ibu dengan Nomor : 1104/ ILAU/UMSU-02/F/2025 hal: Permohonan Izin Riset di SMK Muhammadiyah 8 Medan dengan judul :
"Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMK Muhammadiyah 8 Medan TP. 2025/2026",
tertanggal 14 - 17 Juli 2025.

Berikut ini adalah nama Mahasiswa yang melaksanakan Penelitian tersebut :

Nama : Umi Hariani
N P M : 2102060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMK Muhammadiyah 8 Medan"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Nashrunminallah Wa Fathun Qoriib
Wassalamu'alaikum wr wb



cc: pentinggal

Lampiran 20

Skripsi Umi Hariani			
ORIGINALITY REPORT			
18%	17%	12%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	3%	
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%	
3	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%	
4	core.ac.uk Internet Source	2%	
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%	
6	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	1%	
7	id.scribd.com Internet Source	1%	
8	www.duniadosen.com Internet Source	1%	
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	1%	
10	edumedia.pkbdb.org Internet Source	1%	

Lampiran 21

11	repository.unika.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
13	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
14	www.scribd.com Internet Source	1 %
15	Submitted to University of Monastir Student Paper	1 %

Exclude quotes	☒ On	Exclude matches	☒ On
Exclude bibliography	☒ On		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Umi Hariani

NPM : 2102060011

Tempat, Tanggal Lahir : Tj.anom, 11 Agustus 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl.prcobaan no.38 tj.selamat

Anak Ke : 1

Pendidikan Formal :

1. SD 101740 Tj.selamat (2008-2014)
2. SMP Muhammadiyah 61 Tj.selamat (2014-2017)
3. SMK Muhammadiyah 08 Medan (2017-2020)
4. Tahun (2021-2025), Tercatat sebagai mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Medan, Agustus 2025

Umi Hariani

Lampiran 22